

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sumenep merupakan bagian dari wilayah Propinsi Jawa Timur, tepatnya berada di ujung timur Pulau Madura dan terletak di sebelah timur Pulau Madura. Secara geografis, wilayah Kabupaten Sumenep terletak antara $113^{\circ} 32' 54''$ – $116^{\circ} 16' 48''$ Bujur Timur dan $4^{\circ} 55' 00''$ – $7^{\circ} 24' 00''$ Lintang Selatan. Luas daerah Kabupaten Sumenep adalah 2.093.457.573 Km^2 , terdiri dari luas daratan 1.146.927.065 Km^2 (54,79%) dan luas kepulauan 946.530.508 Km^2 (45,21%). Sedangkan luas wilayah perairan Kabupaten Sumenep kurang lebih 50.000 Km^2 . Kabupaten Sumenep memiliki luas wilayah 2000 kilometer persegi yang terbagi dua bagian, daratan seluas 1.147 kilometer persegi (27 Kecamatan) dan Kepulauan seluas 853 kilometer persegi. Jumlah pulau yang dimiliki 76 pulau dan luas perairan sekitar 5.000 kilometer persegi. (Daeng. 2011).

Kabupaten Sumenep memiliki potensi berbagai jenis hasil perikanan baik perairan laut beserta hasil olahannya maupun hasil tambakannya. Jumlah produksi sektor perikanan laut memperlihatkan jumlah paling tinggi. Menurut catatan tahun 2010 produksi perikanan laut di Kabupaten Sumenep mencapai 44.900,2 ton dari sekian alat tangkap yang digunakan untuk memproduksi sektor perikanan laut, alat tangkap pancing ulur di Pasongsongan merupakan alat tangkap sampingan, dikarenakan alat tangkap ini kalah bersaing dengan alat tangkap purse seine. (Astutik dan Santoso, 2013).

Alat tangkap pancing ulur lebih banyak digunakan oleh nelayan di daerah tersebut. Alat tangkap pancing ulur (*hand line*) memiliki beberapa kelebihan, yakni; murah dan mudah dalam pembuatan, tidak memerlukan keahlian dan teknologi khusus dalam pengoperasiannya, bisa digunakan di seluruh perairan, dan ramah lingkungan.

Alat tangkap pancing ulur yang biasa digunakan oleh nelayan Pasongsongan disebut pancing ancetan, dimana pancing tersebut memiliki konstruksi yang sangat sederhana karena terdiri atas mata pancing, tali, gulungan dan pemberat. Pengoperasian alat tangkap pancing ulur dengan cara menurunkan jangkar agar

perahu tidak bergerak yang disebabkan oleh arus kemudian menurunkan pancing ke dalam air sampai kedalaman tertentu setelah terasa ada yang memakan umpan pancing ditarik ke perahu.

Umpan yang lumrah digunakan oleh nelayan setempat antara lain cumi-cumi, cakalang, layang, kembung, lemur dan layur.

Sampai saat ini, penelitian mengenai perbedaan hasil tangkapan pancing ulur dengan menggunakan umpan yang berbeda, di perairan pasongsongan belum pernah dilakukan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai jenis umpan terhadap hasil tangkapan ikan dengan pancing ulur di perairan Pasongsongan.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada jumlah hasil tangkapan dan berat hasil tangkapan pancing ulur dengan menggunakan tiga jenis umpan; Cumi-cumi, Layang, dan Layur.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis umpan pancing ulur yang memberikan hasil tangkapan ikan paling banyak.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai informasi dasar bagi nelayan pancing ulur dalam menentukan jenis umpan dan pengoperasian pancing ulur yang memberikan hasil tangkapan ikan paling banyak.

1.5 Hipotesis

H0: Tidak ada perbedaan total jumlah hasil tangkapan dan total berat hasil tangkapan antara ketiga jenis umpan (cumi-cumi, layang, dan layur).

H1: Terdapat perbedaan total jumlah hasil tangkapan dan total berat hasil tangkapan antara ketiga jenis umpan (cumi-cumi, layang, dan layur).